

STUDI PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN: MENILAI STABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN PT KRAKATAU STEEL TBK

Keysha Damayanti Erlangga¹, Naila Gita Syakira²
keyshadamayanti30@gmail.com¹, nailagitaaa@gmail.com²
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

PT Krakatau Steel (Persero Tbk) merupakan perusahaan yang bergerak pada industri baja yang dibangun pada tahun 1970. PT Krakatau Steel sendiri diumumkan hampir pernah mengalami kebangkrutan dan kemudian sudah mulai bangkit lagi karena telah dilaksanakannya restrukturisasi hutang. Dengan adanya hal itu maka penelitian ini diadakan untuk meneliti bagaimana keadaan keuangan dari PT Krakatau Steel menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif dengan cara melakukan analisis dari laporan keuangan pada periode 2019 hingga periode 2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari PT Krakatau Steel sangat tidak stabil. Dapat dilihat dari sulitnya perusahaan menjual aset dan jumlah persediaan yang senantiasa berubah. Dengan adanya hal ini PT Krakatau Steel menjadi sulit melakukan perputaran di perusahaan dan begitupun juga dengan pembayaran kewajibannya yang juga jadi terganggu. Stabilitas dari perusahaan pun jadi ikut terganggu dikarenakan tidak seimbangny kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Stabilitas Keuangan, PT Krakatau Steel.

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 1 (2015), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Laporan keuangan adalah salah satu dari sekian alat yang berperan penting dalam memberikan informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan bisnis Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai prestasi perusahaan saat ini dan periode waktu yang mendatang. Laporan keuangan biasanya menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Sebagian besar orang yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan mengharapkan informasi ini bermanfaat.

Perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan sebagai alat yang digunakan untuk menilai kinerja dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun selanjutnya atau sekarang. Perusahaan dapat menjadikannya sebagai alat pertimbangan saat akan membuat keputusan di tahun yang akan datang sesuai kinerja yang dihasilkan. Karena dalam mengukur kinerja, kemajuan, dan kemajuan perusahaan menuju tujuannya, laporan keuangan berperan utama dalam proses tersebut (Herawati, 2019). Pada dasarnya, hasil akhir dari sebuah proses akuntansi adalah terbentuknya sebuah laporan keuangan perusahaan, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas keuangan dan keuangan perusahaan dan memberikan mereka kepada pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Oleh karena itu, pelaporan keuangan menjadi sangat populer dan memengaruhi proses pengambilan keputusan.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bekerja dalam industri produksi baja. Kantor pusatnya terletak di Cilegon, Banten. Pada tahun 1960, Presiden Soekarno pada memunculkan sebuah ide untuk memiliki pabrik baja yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan industri nasional yang mandiri, bernilai tambah tinggi, dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional adalah

dasar untuk pendirian Perseroan. Pembangunan Perseroan dilanjutkan sebagai bagian dari Proyek Besi Baja Trikora, yang dimulai oleh Presiden Soekarno, hingga kemudian memasuki awal 1970-an. PT Krakatau Steel adalah produsen baja terkemuka di Asia Tenggara. Perusahaan ini sebelumnya dikenal sebagai Proyek Besi Baja Trikora sebelum didirikan pada tahun 1970. PT Krakatau Steel adalah produsen baja lembaran panas (HRC) dan lembaran dingin (CRC) terbesar di Indonesia dan produsen batang kawat baja (WR) terbesar kedua di Asia Tenggara. Ini menjadikannya produsen baja terbesar di Indonesia dan perusahaan penting di Asia Tenggara.

Anak usaha PT Krakatau Steel menyediakan pembangkit listrik, layanan kepelabuhanan, dan fasilitas pengolahan air, yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. PT Krakatau Steel menggunakan pelabuhan Cigading di Selat Sunda untuk mendapatkan akses ke pasar ekspor, pelanggan di luar Jawa, dan bahan baku dari dalam dan luar negeri.

Dalam periode waktu tertentu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan berperan penting dalam mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya, dan juga digunakan sebagai dasar dalam menilai posisi keuangan perusahaan (Putri dan Munfaqiroh, 2020).

Analisis dan interpretasi keuangan mencakup kumpulan berbagai alat dan metode analisis yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Manajemen menggunakan informasi yang mereka peroleh sebagai salah satu pertimbangan penting selama proses pengambilan keputusan tentang manajemen dan pengorganisasian perusahaan. Pendiri perusahaan sering mengembalikan keputusan strategis pada perusahaan, dan keputusan ini berani, berani, dan beresiko tinggi. Pengambilan keputusan dengan cara ini cukup efektif dalam jangka pendek, tetapi kurang efektif dalam jangka panjang ketika perusahaan berkembang. Ini menunjukkan bahwa manajer belum menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk membuat keputusan tentang perencanaan dan pengendalian. Ini terjadi meskipun pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan adalah keharusan bagi setiap bisnis (Putri dan Munfaqiroh, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif dengan cara melakukan analisis dari laporan keuangan perusahaan Krakatau Steel. Jenis penelitian komparatif sendiri memiliki arti bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja dari PT Krakatau Steel dari periode 2019 hingga 2023 menggunakan data laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Krakatau Steel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Krakatau Steel dari periode 2019 hingga 2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan pada periode 2019 hingga 2023.

a. Analisis Rasio Likuiditas

Berikut merupakan hasil dari Analisis Rasio Likuiditas dari PT Krakatau Steel periode tahun 2019-2023 menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Ratio* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

<u>Tahun</u>	<u>Aset Lancar (USD)</u>	<u>Liabilitas Jangka Pendek (USD)</u>	<u>Current Ratio (%)</u>
2019	690.608.000	2.493.429.000	28%
2020	835.342.000	827.496.000	101%
2021	973.082.000	1.486.779.000	65%
2022	1.072.512.000	2.399.612.000	45%
2023	671.351.000	2.161.904.000	31%

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Perhitungan *Quick Ratio* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

<u>Tahun</u>	<u>Aset Lancar (USD)</u>	<u>Persediaan (USD)</u>	<u>Liabilitas Jangka Pendek (USD)</u>	<u>Quick Ratio (%)</u>
2019	690.608.000	260.147.000	2.493.429.000	17%
2020	835.342.000	216.074.000	827.496.000	75%
2021	973.082.000	366.623.000	1.486.779.000	41%
2022	1.072.512.000	276.576.000	2.399.612.000	33%
2023	671.351.000	254.145.000	2.161.904.000	19%

b. Analisis Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Berikut ini merupakan hasil analisis rasio solvabilitas (*leverage*) dari PT Krakatau Steel pada periode 2019-2023 menggunakan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long-Term Debt to Equity Ratio*.

1. *Debt Ratio*

Rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Debt Ratio* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

Tahun	Total Liabilitas (USD)	Total Aset (USD)	Debt Ratio (%)
2019	2.493.429.000	3.286.723.000	76%
2020	827.496.000	3.486.349.000	24%
2021	1.486.779.000	3.773.676.000	39%
2022	2.399.612.000	3.162.434.000	76%
2023	2.161.904.000	2.849.189.000	76%

2. Debt to Equity Ratio

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

Tahun	Total Liabilitas (USD)	Ekuitas (USD)	Debt to Equity Ratio (%)
2019	2.493.429.000	356.008.000	700%
2020	827.496.000	448.723.000	184%
2021	1.486.779.000	522.099.000	285%
2022	2.399.612.000	552.586.000	434%
2023	2.161.904.000	496.801.000	435%

3. Long-Term Debt to Equity Ratio

Rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan Long-Term Debt to Equity Ratio PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

Tahun	Liabilitas Jangka Panjang (USD)	Ekuitas (USD)	Long-Term Debt to Equity Ratio (%)
2019	437.286.000	356.008.000	123%
2020	2.210.130.000	448.723.000	493%
2021	1.764.798.000	522.099.000	338%
2022	210.236.000	552.586.000	38%
2023	190.484.000	496.801.000	38%

c. Analisis Rasio Aktivitas

Berikut ini merupakan hasil analisis rasio leverage dari PT Krakatau Steel pada

periode 2019-2023 menggunakan *Total Asset Turn Over*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turn Over*.

1. Total Asset Turn Over

Rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

<u>Tahun</u>	<u>Pendapatan (USD)</u>	<u>Total Aset (USD)</u>	<u>TATO (kali)</u>
2019	1.420.500.000	3.286.723.000	0,43
2020	1.353.657.000	3.486.349.000	0,39
2021	2.156.070.000	3.773.676.000	0,57
2022	2.238.533.000	3.162.434.000	0,71
2023	1.453.968.000	2.489.189.000	0,58

2. Working Capital Turnover

Rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Perhitungan *Working Capital Turnover* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

<u>Tahun</u>	<u>Pendapatan (USD)</u>	<u>Aset Lancar (USD)</u>	<u>Total Liabilitas Jangka Pendek (USD)</u>	<u>WCT (kali)</u>
2019	1.420.500.000	690.608.000	2.493.429.000	-0,79
2020	1.353.657.000	835.342.000	827.496.000	172,53
2021	2.156.070.000	973.082.000	1.486.779.000	-4,20
2022	2.238.533.000	1.072.512.000	2.399.612.000	-1,69
2023	1.453.968.000	671.351.000	2.161.904.000	-0,98

3. Inventory Turn Over

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{BPP}}{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})/2}$$

Perhitungan *Inventory Turn Over* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

Tahun	BPP (USD)	Persediaan Awal (USD)	Persediaan Akhir (USD)	ITO (kali)
2019	1.403.601.000	514.520.000	260.147.000	3,62
2020	1.214.874.000	260.147.000	216.074.000	5,10
2021	1.950.654.000	216.074.000	366.623.000	6,70
2022	2.036.035.000	366.623.000	276.576.000	6,33
2023	1.341.061.000	276.576.000	254.245.000	5,05

d. Analisis Rasio Profitabilitas

Berikut ini merupakan hasil analisis rasio leverage dari PT Krakatau Steel pada periode 2019-2023 menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

1. Return On Asset

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Asset* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

Tahun	Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak (USD)	Total Aset (USD)	ROA (%)
2019	- 505.390.000	3.286.723.000	-15%
2020	- 22.635.000	3.486.349.000	-1%
2021	- 62.133.000	3.773.676.000	-2%
2022	22.644.000	3.162.434.000	1%
2023	- 131.653.000	2.489.189.000	-5%

2. Return On Equity

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Equity* PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

Tahun	Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak (USD)	Ekuitas (USD)	ROE (%)
2019	- 505.390.000	356.008.000	-142%
2020	- 22.635.000	448.723.000	-5%
2021	- 62.133.000	522.099.000	-12%
2022	22.644.000	552.586.000	4%
2023	- 131.653.000	496.801.000	-27%

3. Net Profit Margin

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Perhitungan Net Profit Margin PT Krakatau Steel tahun 2019-2023:

Tahun	Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak (USD)	Pendapatan (USD)	NPM (%)
2019	- 505.390.000	1.420.500.000	-36%
2020	- 22.635.000	1.353.657.000	-2%
2021	- 62.133.000	2.156.070.000	-3%
2022	22.644.000	2.238.533.000	1%
2023	- 131.653.000	1.453.968.000	-9%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Current Ratio

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada perusahaan BUMN PT Krakatau Steel dalam periode keuangan 2019-2023. Tabel current ratio diatas menunjukkan bahwa dalam periode 2019,2021, 2022, 2023 persentase current ratio yang terjadi masih dibawah 100% yang dimana standar current ratio yang seharusnya dialami oleh perusahaan adalah 100% - 200% menurut (Kasmir, 2018). Rasio yang dialami oleh PT Krakatau Steel yang rata-rata masih berada dibawah 200% ini dapat dibilang masih cukup rendah, yang dimana jika bertajuk pada (Hikmah & Muniarty, 2024) dimana semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar nya maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek nya. Karena pada kasus PT Krakatau Steel ini rasio yang didapat ternyata cenderung kecil maka besar kemungkinan modal yang dimiliki PT Krakatau Steel masih belum mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang ditanggung oleh

perusahaan.

2. Quick Ratio

Standar quick ratio industri berdasarkan (Kasmir, 2018) adalah sebesar 150%. Dimana dengan adanya quick ratio ini diharapkan untuk perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek nya dengan aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan persediaannya (Margaretha, Manoppo, & Pelleng, 2021). Berdasarkan fakta tersebut dan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada PT Krakatau Steel dalam periode 2019 hingga 2023, maka bisa disimpulkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya menggunakan seluruh aset yang perusahaan punya. Hal ini dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan yang artinya perusahaan harus segera membuat keputusan untuk menangani permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami fraud.

3. Debt Ratio

Rasio hutang yang dimiliki oleh PT Krakatau Steel pada periode 2019-2023 memiliki rata-rata rasio diatas 35%. Seperti pada periode 2019, 2022, dan 2023 dimana rasio hutang nya mencapai 76%. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan menjual banyak aset nya untuk membayar kewajibannya (Senastri, 2024). Dengan menghitung rasio ini dapat dilihat seberapa besar usaha perusahaan untuk membayar kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. PT Krakatau Steel memiliki rasio hutang yang baik pada tahun 2020 yaitu sebesar 24% dimana hal itu mengindikasikan PT Krakatau Steel dapat membayar kewajibannya dengan baik. Sedangkan untuk tahun 2019, 2022, dan 2023 yang terbilang cukup tinggi mengindikasikan perusahaan masih sulit untuk membayar kewajibannya menggunakan aset nya. Pada tahun 2021 berada pada 39% dimana angka ini tidak cukup tinggi untuk dikatakan sulit untuk membayar kewajibannya.

4. Debt to Equity Ratio

Pada perusahaan Krakatau Steel, penggunaan utang yang dilakukan untuk membayar modal perusahaan (Widarti, Sudaryo, & Sofiyati, 2021) atau Debt to Equity Ratio (DER) nya selama periode 2019-2023 berada diatas 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan Krakatau Steel membiayai modal nya lebih banyak menggunakan hutang. Pada tahun 2019 Krakatau Steel memiliki DER yang sangat tinggi yaitu mencapai 700%. Dan periode dengan DER terendah berada pada tahun 2020. Yang berarti, dalam waktu satu tahun keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan membaik walaupun angka pada rasio nya masih berada diatas 100%. Jika dilihat pada tahun 2022-2023 rasio nya berada diangka yang cukup tinggi juga yaitu berada pada 434% dan 435%. Hal ini juga cukup memprihatinkan oleh perusahaan. Dengan berita berdasarkan (CNBC Indonesia, 2023) bahwa PT Krakatau Steel hampir mengalami kebangkrutan dan akhirnya melakukan restrukturisasi hutang pada tahun 2023, maka diharapkan perusahaan ini akan dapat menurunkan tingkat DER nya pada tahun 2024.

5. Long-Term to Debt Equity Ratio

Dalam pembayaran kewajiban jangka panjang, perusahaan Krakatau Steel memiliki rata-rata rasio diatas 100%. Dimana angka ini cukup tinggi yang mengindikasikan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka panjang nya (Nuroktofiana, Alwi, & Huda, 2023). Jika dilihat pada periode 2019-2021, PT Krakatau Steel memiliki rasio diatas 100% yaitu sekitar 123%, 493%, dan 338%. Sedangkan pada periode 2022 hingga 2023 PT Krakatau Steel mengalami penurunan secara drastis yang awalnya dari 338% pada tahun 2021 menjadi hanya 38% pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sudah mulai dapat

membayar kewajiban jangka panjang nya dengan baik.

6. Total Asset Turn Over

Selama lima tahun terakhir, Total Asset Turnover (TATO) PT Krakatau Steel mengalami fluktuasi, dimulai dari 0,43 kali pada 2019 dan turun menjadi 0,39 kali pada 2020. Pada 2021, TATO meningkat drastis menjadi 0,57 kali dan mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 0,71 kali, menunjukkan efisiensi yang luar biasa dalam penggunaan aset. Namun, pada 2023, TATO turun menjadi 0,58 kali karena penurunan pendapat hampir senilai 1 miliar USD. Menurut fluktuasi ini, banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi efektivitas penggunaan aset bisnis. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan pendapatan dan optimalisasi aset merupakan langkah penting ke depan. Karena apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Utami dan Welas, 2019).

7. Working Capital Turn Over

Pengembalian modal kerja PT Krakatau Steel menunjukkan seberapa efektif penggunaan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Pada 2019, WCT bernilai -0,79 kali, menunjukkan defisit modal kerja karena liabilitas jangka pendek lebih besar daripada aset lancar. Namun, pada 2020, WCT melonjak tajam menjadi 172,53 kali, menunjukkan perbaikan besar dalam pengelolaan modal kerja karena pengurangan liabilitas jangka pendek. Pada 2021, WCT kembali negatif menjadi -4,20 kali, diikuti oleh perbaikan pada 2022 menjadi -1,69 kali dan pada 2023 menjadi -0,98 kali, meskipun tetap negatif. Dengan fluktuasi ini, perusahaan menghadapi kesulitan untuk mengimbangi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis, modal kerja yang lebih stabil diperlukan. Menurut Ramadhani, Mustikowati dan Tyasari, (2021) hasil negatif menunjukkan bahwa kondisi modal kerja yang berjalan sangat agresif menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang tergesa-gesa menurunkan nilai perusahaan bersama dengan modal kerja, yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan.

8. Inventory Turn Over

Inventory turnover PT Krakatau Steel menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola persediaan sehingga meningkatkan penjualan. Pada 2019, ITO tercatat 3,62 kali, meningkat signifikan dari 5,10 kali pada 2020, menunjukkan peningkatan pengelolaan persediaan. Tren positif berlanjut pada 2021, dengan ITO mencapai 6,70 kali, yang merupakan tingkat efisiensi tertinggi selama lima tahun. Namun, pada 2022, ITO turun menjadi 6,07 kali, diikuti oleh penurunan lebih lanjut menjadi 5,05 kali pada 2023. Peningkatan persediaan akhir atau penurunan biaya produksi yang dijual (BPP) dapat menyebabkan penurunan ini. Agar ITO tetap tinggi, persediaan tidak berlebihan, dan biaya operasional tetap rendah, perusahaan harus terus meningkatkan pengelolaan persediaan. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan penggunaan aset mereka dengan manajemen persediaan yang efektif (Saputri, Yantiana dan Mustika, 2024).

9. Return On Asset

Return on Asset (ROA) PT Krakatau Steel menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan nilai negatif di beberapa tahun. Nilai negatif menunjukkan bahwa semua sumber daya yang digunakan tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian (Rivandi dan Oktaviani, 2022). Pada 2019, nilai aset bersih perusahaan tercatat sebesar -15%, mencerminkan kerugian besar sebesar 505,39 juta USD dibandingkan total aset perusahaan. Pada 2020, nilai aset bersih sedikit meningkat menjadi -1%, tetapi masih negatif dengan rugi bersih 22,63 juta USD. Pada 2021, nilai aset bersih kembali turun

sebesar -2% dengan rugi bersih sebesar 62,13 juta USD. Namun, pada 2023, nilai aset bersih turun lagi sebesar -15%. Ketidakmampuan PT Krakatau Steel untuk menghasilkan laba yang memadai dibandingkan dengan total aset menunjukkan kinerja ROA perusahaan.

10. Return On Equity

Return On Equity (ROE) perusahaan PT Krakatau Steel juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tidak stabil. Pada 2019, ROE berada pada level -142%, menunjukkan kerugian yang signifikan dibandingkan dengan ekuitas hanya sebesar 356 juta USD. Pada 2020, ROE meningkat menjadi -5%, kemudian turun menjadi -12% pada 2021. Namun, kinerja perusahaan menurun drastis pada 2023, dengan ROE turun menjadi -27%, menunjukkan kerugian yang signifikan dibandingkan dengan ekuitas. ROE perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimiliki (Putri dan Septianti, 2020). Kinerja yang fluktuatif ini menunjukkan ketidakstabilan dalam penggunaan ekuitas oleh perusahaan.

11. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) PT Krakatau Steel menunjukkan efisiensi laba perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada 2019, NPM berada di -36%, menunjukkan kerugian besar dalam menghasilkan pendapatan sebesar 1,42 miliar USD. Pada 2020, NPM sedikit meningkat menjadi -2%, diikuti penurunan kembali ke -3% pada 2021. Pada 2022, NPM sedikit meningkat menjadi 1%, tetapi pada 2023, karena kerugian bersih yang meningkat, kembali menurun menjadi -9,5%. Secara keseluruhan, tren NPM yang negatif menunjukkan bahwa bisnis harus meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh. Menurut Nurwati, Sriwidodo dan Indriastuti (2020) Net Profit Margin yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba atau investor tidak percaya pada sahamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa menggunakan rasio likuiditas dapat diberikan kesimpulan bahwa perusahaan PT Krakatau Steel memiliki presentase yang sangat rendah untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Dan berdasarkan perhitungan pada rasio solvabilitas (leverage) pembayaran kepada seluruh kewajibannya masih cukup rendah pada tahun-tahun tertentu. Akan tetapi, jika dilihat pada Long-term debt to equity ratio nya perusahaan Krakatau Steel mengalami perbaikan yang signifikan pada tahun 2022 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang perusahaan Krakatau Steel berhasil mengalami peningkatan yang baik yang dimungkinkan karena terjadinya restrukturisasi hutang sesuai yang diberitakan oleh (CNBC Indonesia, 2023). Kinerja keuangan PT Krakatau Steel sangat tidak stabil selama lima tahun terakhir. Jumlah penjualan aset dan persediaan terus berubah, dengan penurunan pada tahun 2023, yang menunjukkan kurang efisiennya manajemen aset dan persediaan. Selain itu, selama periode tersebut, Turnover Working Capital (WCT) yang terus negatif menunjukkan masalah dalam pengelolaan modal kerja, di mana ada lebih banyak kewajiban jangka pendek daripada aset lancar. Dalam hal profitabilitas, perusahaan terus mengalami kerugian, dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang rendah. Ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai dari aset dan ekuitas menunjukkan hal ini. Perusahaan tidak dapat mengonversi pendapatan menjadi laba yang stabil, seperti yang ditunjukkan oleh Net Profit Margin (NPM) yang terus

menurun.

Saran

1. Mengingat rasio likuiditas yang rendah dan WCT yang rendah, perusahaan harus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan modal kerja. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan harus mengurangi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan manajemen persediaan. Perusahaan harus mempertahankan kebijakan pengelolaan utang yang hati-hati dan memastikan bahwa kebijakan restrukturisasi utang terus memperbaiki kinerja keuangan meskipun rasio utang ke modal jangka panjang telah meningkat. Untuk mengatasi kinerja penjualan yang tidak stabil, bisnis harus meningkatkan profitabilitas dengan mengelola biaya secara lebih efisien, berinovasi dalam produk, dan diversifikasi pasar.
2. Untuk akademisi, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan aset dan modal kerja di industri baja; pembuatan model pengelolaan keuangan yang lebih efisien; dan bagaimana restrukturisasi utang mempengaruhi kinerja bisnis. Selain itu, melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dapat membantu Anda memahami praktik pengelolaan keuangan yang paling efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kinerja keuangan PT Krakatau Steel dipengaruhi oleh variabel luar seperti fluktuasi harga baja dan kebijakan pemerintah. Penelitian tentang penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen persediaan juga dapat menarik. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh restrukturisasi utang terhadap profitabilitas dan efisiensi perusahaan jangka panjang akan sangat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Marlina, N., & Nurhayati, Y. (2020). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UD ABDUL ROTA LUBUK TUA KECAMATAN MUARA KELINGI KABUPATEN MUSIRAWAS. *Jurnal Akuntansi STIE*, 2502-2911.
- Ardyansyah, R. W., Aslah, T., N., &, D., R. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. MAYORA INDAH TBK TAHUN 2018-2021). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 59-72.
- CNBC Indonesia. (2023, August 28). Selamat dari Bangkrut, Ini Strategi 'Moncer' Krakatau Steel. Retrieved from CNBC INDONESIA: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230828105742-128-466643/selamat-dari-bangkrut-ini-strategi-moncer-krakatau-steel>
- Herawati, H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Unihaz Vol. 2 No.1*. 16-25.
- Hikmah, N., & Muniarty, P. (2024). Analisis Current Ratio Pada PT Indofood Sukses Makmur, TBK. *YUME: Journal of Management*, 617-626.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurusan Ilmu Administrasi*, 169-175.
- Nuroktofiana, A., Alwi, & Huda, N. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 313-341.

- Nurwari, E., Sriwidodo, U., Indriastuti, D. R. (2020). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, SALES GROWTH DAN CASH TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 20 No. 2 Juni 2020. 194 – 204.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1). 214–226
- Putri, N. K., Septianti, D. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS RETURN ON EQUITY DEBT TO EQUITY RATIO DAN BOOK VALUE PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS* Vol. 5 No. 2. 145-155.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DANA RAYA MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 325-333.
- Ramadhani, A. N., Mustikowati, R. I., Tyasari I. (2021). Investment Opportunity Set (IOS) and Working Capital Turnover (WTO) on Profitability and Firm Value. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* Vol.8(2) 2021. 74-81.
- Rivandi, M., Oktaviani, F. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2 No. 10 Maret 2022. 3539-3548.
- Saputri, E., Yantiana, N., Mustika, I. G. (2024). PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PRODUK DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN DI INDONESIA. *Sebatik* Vol. 28 No. 1 Juni 2024. 147-155.
- Senastri, K. (2024, March 27). Rasio Utang: Pengertian, Rumus, Contoh dan Fungsinya. Retrieved from ACCURATE: <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-rasio-hutang/>
- Sofyan, M. (2019). RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. *AKADEMIKA*; Vol. 17. No.2 Agustus 2019. 115-121.
- Syahrman. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. *Jurnal Institut Politeknik Ganesha Medan*, 283-295.
- Utami, P., Welas. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8 No. 1 April 2019. 57-76.
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiyati, N. A. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*, 1-21.